

Today's Outlook

PASAR AS: Saham AS ditutup di zona negatif pada Selasa, meski menjauh dari level terendah sesi, seiring meluasnya konflik di Timur Tengah yang meningkatkan kekhawatiran perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sektor ritel turut menjadi sorotan setelah Target membukukan kinerja yang solid. Indeks acuan S&P 500 turun 0,9% ke 6.817,13, setelah sempat anjlok hingga 2,5%. NASDAQ Composite yang didominasi saham teknologi melemah 1% ke 22.516,69, memangkas penurunan dari level terendah 2,7%. Sementara itu, Dow Jones Industrial Average terkoreksi 0,8% ke 48.501,27, setelah sebelumnya sempat turun hingga 2,6%.

Sentimen memburuk meski pasar mencatat penutupan relatif positif pada Senin, karena kekhawatiran konflik Timur Tengah yang kian meluas. Kedutaan Besar AS di Riyadh diserang drone Iran, demikian pula pusat data Amazon di Uni Emirat Arab dan Bahrain, sebagai bagian dari aksi balasan Iran ke sejumlah negara tetangga. Departemen Luar Negeri AS pada Selasa memerintahkan evakuasi personel pemerintah non-darurat dan anggota keluarga dari Bahrain, Irak, dan Yordania. AS dan Israel melancarkan kampanye udara terhadap Iran pada Sabtu, menghantam Teheran dan menewaskan Pemimpin Tertinggi Iran, Ali Khamenei. Sebagai respons, Iran dan proksinya Hizbullah melakukan serangan balasan, menyeret kawasan Teluk ke konflik yang kian meningkat.

Dalam penampilan publik pertamanya sejak serangan dimulai, Presiden Donald Trump mengatakan bahwa "kami sudah jauh melampaui proyeksi waktu," namun menambahkan "berapa pun waktunya, tidak masalah—apa pun yang diperlukan." Ia juga mengklaim di media sosial bahwa AS memiliki pasokan "hampir tak terbatas" untuk beberapa jenis senjata.

Guncangan inflasi akibat konflik menjadi perhatian utama investor, terutama setelah harga minyak melonjak tajam karena kekhawatiran gangguan pasokan. Pasar khawatir kenaikan harga minyak yang berkelanjutan akan mendorong inflasi global dan memicu sikap kebijakan moneter yang lebih hawkish dari bank sentral utama.

PASAR EROPA: Saham Eropa jatuh pada Selasa, terbebani konflik Timur Tengah yang berlanjut serta inflasi zona euro yang naik tak terduga pada Februari. Indeks DAX Jerman turun 3,6%, CAC 40 Prancis melemah 3,5%, dan FTSE 100 Inggris turun 2,8%. Indeks pan-Eropa STOXX 600 merosot 3,1%, mendekati level terendah 2026.

PASAR ASIA: Mayoritas bursa Asia kembali melemah pada Selasa karena permusuhan antara AS, Israel, dan Iran belum menunjukkan tanda mereda. Pasar Korea Selatan memimpin penurunan dalam perdagangan susulan setelah libur panjang. Pelemahan di China relatif terbatas karena investor menunggu sinyal stimulus dari rangkaian pertemuan kebijakan ekonomi mendatang, sementara Hong Kong ditopang kenaikan saham energi dan teknologi. Saham maskapai dan pariwisata melemah di seluruh Asia, sedangkan saham energi menguat seiring kenaikan harga minyak.

Indeks KOSPI Korea Selatan menjadi yang terburuk, anjlok 4,3% setelah libur panjang, juga tertekan aksi ambil untung pascakinerja kuat Februari. Saham unggulan teknologi SK Hynix dan Samsung Electronics, serta Hyundai Motor—yang sebelumnya diuntungkan optimisme AI—turun 5%–8%.

Di Jepang, Nikkei 225 dan TOPIX masing-masing turun lebih dari 2%, dengan data domestik yang beragam menambah ketidakpastian. Belanja modal melonjak pada kuartal IV, menandakan ketahanan pertumbuhan, namun data lain menunjukkan tingkat pengangguran Januari naik tak terduga.

Di kawasan yang lebih luas, indeks CSI 300 dan Shanghai Composite China turun relatif lebih kecil, sekitar 0,2% masing-masing. Fokus pasar tertuju pada pertemuan politik tahunan "two sessions" pada 4–11 Maret.

KOMODITAS: Harga minyak ditutup naik 4,7% pada Selasa—tertinggi sejak Januari 2025—seiring intensifikasi konflik AS–Israel dengan Iran yang mengganggu pengiriman energi dari Timur Tengah dan memicu kekhawatiran konflik berkepanjangan. Brent naik USD 3,66 (4,7%) ke USD 81,40 per barel, tertinggi sejak Januari 2025. WTI AS naik USD 3,33 (4,7%) ke USD 74,56, tertinggi sejak Juni.

Pasukan Israel dan AS menggempur target di Iran pada Selasa, memicu serangan balasan Iran di kawasan Teluk dan meluas hingga Lebanon. Irak—produsen minyak terbesar kedua OPEC setelah Arab Saudi—memangkas produksi hampir 1,5 juta barel per hari, dengan potensi pemangkasan lebih besar karena keterbatasan kapasitas penyimpanan. Iran juga menyerang infrastruktur energi regional dan kapal tanker di Selat Hormuz, jalur yang biasanya dilalui sekitar seperlima pasokan minyak dan LNG dunia. Banyak tanker dan kapal kontainer menghindari selat tersebut setelah asuransi membatalkan perlindungan dan tarif pengapalan melonjak, diperparah laporan media Iran bahwa kapal apa pun yang melintas akan ditembak.

INDONESIA: IHSG ditutup kembali terkoreksi dibawah level menjadi 7939.77, dimana pasar mencerna aksi lanjutan balasan yang dilakukan oleh Iran. Seiring agresif tersebut, lakukan hedging dan tetap berpegang pada saham sektor komoditas yang akan menjadi tema trading sepanjang tahun ini seiring dengan kenaikan komoditas minyak, emas, nikel. Pasca minyak dan gas berhasil breakout, harga batubara juga sudah mulai breakout dimana nampaknya hari ini bisa memberikan peluang untuk kenaikan saham batubara. Jangan lupa jaga-jaga selalu dengan stoploss dan trailing stop terdekat di tengah volatilitas ini.

JCI

7941.2 -74 (-0.9%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up

371

Down

282

Unchanged

157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
INDF	1876.9	BNBR	1001.0
BBCA	1389.0	PTRO	655.0
BUMI	1235.6	BUVA	625.8
BMRI	1093.8	BIPI	515.2
BBRI	1028.3	TLKM	501.1

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BUMI	1216.2	ANTM	668.9
MEDC	1028.6	BNBR	656.2
ENRG	892.7	ESSA	618.9
BBCA	728.9	PTRO	567.3
BIPI	708.7	BMRI	543.9

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.54	0.33	5.3%
USIDR	16.857	-4	0.0%
KRWIDR	11.36	-0.1266	-1.1%

IHSG

BUY ON WEAKNESS



**SHIFT TO STRONG BEARISH MOMENTUM
DUE TO MACRO HEADWINDS,
APPROACHING SUPPORT**

Support 7850-8000

Resistance 8350-8425 / 8700

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

MBMA – Merdeka Battery Materials Tbk



Entry 770

TP 820 / 900-920

SL <730

SPECULATIVE BUY

BULL – Buana Lintas Lautan Tbk



Entry 498

TP 550-565 / 625 / 685

SL <470

HIGH RISK SPEC BUY **GOLF – Intra GolfLink Resorts Tbk Tbk**



Entry 199
TP 226-234
SL <180

SPECULATIVE BUY **ALII – Ancara Logistics Indonesia Tbk**



Entry 850
TP 975-1000 / 1050
SL <800

SPECULATIVE BUY **MYOR – Mayora Indah Tbk**



Entry 2040-2000
TP 2100-2120 / 2200-2220
SL <1970

Company News

BBNI: Buyback IDR 905,48 Miliar, Tunggu Izin Investor

Bank BNI (BBNI) bakal melanjutkan aksi pembelian kembali (buyback) saham. Kali ini, perseroan telah menyiapkan anggaran senilai Rp905,48 miliar. Tindakan itu, akan dilakukan setelah perseroan mendapat restu investor. Nah, untuk mendapat izin pemodal itu, perseroan akan menggelar rapat umum pemegang saham tahunan pada 9 Maret 2026 mendatang. Periode buyback akan dilakukan dalam tempo 12 bulan. Tepatnya, edisi 9 Maret 2026 hingga 8 Maret 2027. Perkiraan nilai transaksi buyback itu, tidak melebihi 10 persen dari jumlah modal ditempatkan perseroan, dari arus kas bebas (free cash flow) berupa saldo laba dengan alokasi penggunaan belum ditentukan. Biaya itu meliputi biaya transaksi, biaya penyimpanan, dan commitment fee 0,32 persen dari nilai, dengan asumsi buyback dilaksanakan secara keseluruhan. (Emiten News)

BREN: Pacu Kapasitas Pembangkit Panas Bumi Tembus 1 GW Pada 2026

PT Barito Renewables Tbk (IDX: BREN) kembali menegaskan agresivitas ekspansinya di sektor energi baru terbarukan. Emiten energi hijau ini baru saja merampungkan penambahan kapasitas pembangkit listrik panas bumi Wayang Windu Unit 1 dan Unit 2 yang dioperasikan oleh anak usahanya, Star Energy Geothermal. Penyelesaian proyek ini menjadi bagian dari rangkaian peningkatan kapasitas yang telah dijalankan perseroan sejak IPO pada Oktober 2023. Saat melantai di bursa, BREN memiliki kapasitas terpasang panas bumi sebesar 886 MW. Seiring program retrofit dan pengembangan unit binary di Salak, kapasitas tersebut bertambah total 40 MW dan kini mencapai 926 MW. Sepanjang 2025, pembangkit panas bumi BREN juga telah memproduksi listrik sebesar 6.885 GWh, mencerminkan optimalisasi aset yang semakin solid. Manajemen menegaskan bahwa ekspansi belum berhenti. Sejumlah proyek panas bumi lain tengah berjalan, antara lain pembangunan Salak Unit 7 berkapasitas 40 MW, Wayang Windu Unit 3 sebesar 30 MW, serta penambahan kapasitas Darajat Unit 3 sebesar 7 MW. Seluruh proyek tersebut ditargetkan rampung hingga akhir tahun ini. Dengan tambahan tersebut, BREN menargetkan pengoperasian 1 GW kapasitas panas bumi serta 79 MW tenaga bayu pada akhir 2026. Presiden Direktur Barito Renewables, Hendra Soetjipto Tan, dalam keterbukaan informasi, Selasa, (3/3/2026) menyatakan bahwa pencapaian ini menempatkan perseroan pada posisi yang sangat kuat untuk merealisasikan target 1 GW panas bumi. Ia menilai langkah ini sebagai tonggak penting dalam penyediaan energi bersih berbasis baseload yang andal, sekaligus mempertegas komitmen perseroan terhadap pengurangan emisi karbon nasional. (Emiten News)

TPIA: Hilirisasi, Danantara–INA Kucurkan USD200 Juta ke Proyek CA-EDC TPJA

Upaya menekan impor bahan kimia strategis masuk babak baru. Danantara Indonesia dan Indonesia Investment Authority (INA) resmi menggandeng Chandra Asri Group (TPJA) untuk berurusan dana proyek pabrik kimia raksasa Chlor Alkali–Ethylene Dichloride (CA-EDC) di Cilegon, Banten. Kesepakatan itu diteken melalui Conditional Share Subscription Agreement (CSSA) sebagai dasar investasi bersama senilai USD 200 juta pada tahap awal. Proyek CA-EDC sendiri bernilai total sekitar USD800 juta dan telah masuk daftar Proyek Strategis Nasional (PSN). Fasilitas ini akan dikelola PT Chandra Asri Alkali (CAA) atau entitas dari TPJA dan ditargetkan mulai beroperasi pada 2027. Chief Investment Officer Danantara Indonesia, Pandu Sjahrir, dalam pernyataannya pada Selasa (3/3/2026) menjelaskan kerja sama ini bukan sekadar ekspansi industri, tetapi langkah strategis memperkuat fondasi manufaktur nasional. Lalu, dari sisi teknis, pabrik tahap pertama dirancang berkapasitas 400.000 ton Caustic Soda per tahun dan 500.000 ton EDC per tahun. Kedua produk ini merupakan tulang punggung industri hilir yakni, mulai dari pulp dan kertas, deterjen, pemurnian alumina, hingga konstruksi dan pengemasan. Sementara itu, Presiden Direktur dan CEO Chandra Asri Group Erwin Ciputra mengatakan, "Kami menyambut baik partisipasi Danantara Indonesia serta INA sebagai mitra investasi strategis dalam proyek CA-EDC ini. Dukungan ini mencerminkan kepercayaan terhadap kapabilitas Chandra Asri Group dalam mengembangkan fasilitas ini. Kami berharap proyek CA-EDC ini dapat secara signifikan mengurangi ketergantungan impor bahan kimia strategis, memperkuat ketahanan rantai pasok nasional serta mendukung hilirisasi. Selain itu, pembangunan dan operasional fasilitas ini juga akan membuka peluang kerja baru sebanyak 3000 pada masa konstruksi dan 250 pada saat operasional serta memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat dan industri di Cilegon dan sekitarnya." (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Bahlil Pastikan Stok Batu Bara PLTU milik PLN Aman di Tengah Isu Krisis Pasokan

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia memastikan stok batu bara untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) milik PT PLN (Persero) aman. Hal ini merespons isu krisis batu bara untuk pembangkit listrik seiring encana kerja dan anggaran biaya (RKAB) 2026 untuk tambang batu bara belum disetujui pemerintah. Apalagi, pemerintah berencana memangkas produksi batu bara tahun ini. Bahlil mengatakan, pihaknya saat ini masih menyesuaikan RKAB batu bara 2026. Hal itu dilakukan demi menjaga harga di pasar global. Namun, Bahlil menuturkan bahwa penataan RKAB tetap memprioritaskan kebutuhan dalam negeri, termasuk untuk pembangkit listrik. Dia pun memastikan stok batu bara untuk PLTU PLN tetap aman. "Untuk kebutuhan PLN, saya memastikan bahwa sampai dengan bulan Maret, April, no issue. Karena kita mengikuti terus perkembangan kebutuhan batubara terhadap PLN. Dengan tetap memperhatikan kualitas dan harga yang ekonomis. Ini yang sekarang kita lagi tata," tutur Bahlil dalam konferensi pers di Jakarta, Selasa (3/3/2026). Bahlil menegaskan bahwa pemangkasan produksi batu bara merupakan keniscayaan. Dia menuturkan bahwa Indonesia terlalu banyak memproduksi batu bara, sehingga harga pun melemah. Maklum, RI merupakan salah satu negara produsen batu bara terbesar di dunia. Bahlil mengklaim, total batu bara yang diperdagangkan secara global mencapai 1,3 miliar ton per tahun. Dari jumlah itu, RI menyumbang sebesar 43% atau sekitar 500 juta hingga 550 juta ton. Namun, harga batu bara selama ini malah tidak ditetapkan oleh Indonesia. Karenanya, Bahlil menilai pemangkasan produksi batu bara RI bakal mengerek harga di pasar global. "Tujuannya apa? Agar jaminan pasokan dalam negeri bisa kita pastikan tersedia, tapi juga harga juga bagus supaya pengusaha juga bisa dapat harga yang baik. Tapi juga mampu kita mengelola sumber daya alam kita dengan berkesinambungan yang baik," jelas Bahlil. Asal tahu saja, pemerintah berencana memangkas volume produksi batu bara pada tahun ini. Kementerian ESDM pernah menyebut, produksi batu bara akan dipangkas menjadi ke level sekitar 600 juta ton pada 2026. Jumlah itu jauh lebih rendah dibanding realisasi produksi batu bara 2025 yang mencapai 790 juta ton. Krisis pasokan emas hitam untuk PLTU diungkapkan oleh Dewan Pengawas Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia (APLSI) Joseph Pangalila. Dia mengatakan, kekurangan batu bara untuk PLTU mengancam keandalan listrik nasional. (Bisnis Indonesia)

Global News

Trump dan Rubio Sampaikan Alasan Berbeda soal Keterlibatan AS dalam Perang Iran

Presiden Donald Trump mengatakan pada Selasa bahwa ia memerintahkan pasukan AS bergabung dengan serangan Israel terhadap Iran karena meyakini Iran akan lebih dulu melancarkan serangan. Pernyataan ini bertentangan dengan alasan yang disampaikan sehari sebelumnya oleh Menteri Luar Negeri AS terkait awal mula perang tersebut. Menteri Luar Negeri Marco Rubio mengatakan pada Senin bahwa AS meluncurkan serangan karena khawatir Iran akan melakukan pembalasan atas rencana aksi militer Israel terhadap Teheran. "Kami tahu akan ada aksi dari Israel; kami tahu itu akan memicu serangan terhadap pasukan Amerika; dan kami tahu bahwa jika kami tidak menyerang mereka secara preemptif sebelum serangan itu diluncurkan, kami akan menanggung korban yang lebih besar," ujar Rubio. Trump menepis anggapan bahwa Israel mendorong AS masuk ke dalam konflik tersebut, di tengah beragam penjelasan dari pemerintahannya serta kritik dari sebagian pendukung dan politisi Demokrat yang menuduhnya melancarkan "perang pilihan." Dua pejabat senior pemerintahan Trump menggelar konferensi pers via telepon pada Selasa untuk menjelaskan rangkaian peristiwa menjelang operasi militer, khususnya perundingan di Jenewa dengan pejabat Iran yang dihadiri utusan AS Steve Witkoff dan Jared Kushner, dengan mediasi Oman. Kedua pejabat tersebut mengatakan Witkoff dan Kushner berulang kali mendesak Iran menghentikan pengayaan uranium. Namun, Iran justru mengajukan rencana yang memungkinkan pengayaan uranium pada persentase lebih tinggi di Reaktor Riset Teheran di Iran utara. Menurut para pejabat itu, para utusan AS menilai Iran tengah menerapkan taktik mengulur waktu.

NHKSI Stock Coverage

	Last 1 Year Price	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance														
BBRI	IDR 3,670	IDR 3,770	IDR 3,660	IDR 4,300	14.1%	2.7%	571.38	10.02	1.75	17.67	9.16	6.34	-5.49	1.15
BBCA	IDR 8,850	IDR 7,075	IDR 8,075	IDR 10,000	41.3%	-20.1%	872.17	15.15	3.09	21.15	4.31	5.22	4.93	0.77
BBNI	IDR 4,220	IDR 4,300	IDR 4,370	IDR 6,400	48.8%	1.9%	160.38	8.01	0.93	12.01	8.70	5.48	-6.63	1.10
BMRI	IDR 4,840	IDR 5,100	IDR 5,100	IDR 6,250	22.5%	5.4%	476.00	8.45	1.62	19.49	11.10	8.92	0.92	0.99
TUGU	IDR 975	IDR 1,350	IDR 1,165	IDR 1,990	47.4%	38.5%	4.80	6.45	0.47	7.49	5.84	13.62	-28.33	0.81
Consumer Non-Cyclical														
INDF	IDR 7,325	IDR 6,400	IDR 6,775	IDR 8,500	32.8%	-12.6%	56.19	7.24	0.80	11.47	4.38	3.66	-21.00	0.62
ICBP	IDR 10,575	IDR 7,700	IDR 8,200	IDR 13,000	68.8%	-27.2%	89.80	14.87	1.82	12.65	3.25	6.90	-25.27	0.54
CPIN	IDR 4,260	IDR 4,000	IDR 4,510	IDR 5,060	26.5%	-6.1%	65.59	13.97	2.06	15.43	2.70	9.51	131.12	0.69
JPFA	IDR 2,020	IDR 2,430	IDR 2,620	IDR 2,500	2.9%	20.3%	28.50	7.05	1.51	23.46	2.88	8.81	32.63	0.81
SMMS	IDR 1,535	IDR 1,495	IDR 1,535	IDR 2,750	83.9%	-2.6%	14.24	11.75	0.00	43.53	3.16	-1.70	99.17	0.49
Consumer Cyclical														
FILM	IDR 3,144	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	-38.6%	249.9%	68.32	-	20.74	-5.66	0.00	23.38	0.00	1.45
ERAA	IDR 390	IDR 432	IDR 408	IDR 476	10.2%	10.8%	6.89	6.64	0.79	12.39	4.40	8.55	-8.50	0.96
HRTA	IDR 510	IDR 3,090	IDR 2,150	IDR 590	-80.9%	505.9%	14.23	19.87	5.05	28.54	0.68	41.78	105.79	0.56
Healthcare														
KIBF	IDR 1,110	IDR 1,035	IDR 1,205	IDR 1,520	46.9%	-6.8%	48.45	13.51	2.04	15.47	3.48	7.16	13.42	0.60
SIDO	IDR 565	IDR 525	IDR 540	IDR 700	33.3%	-7.1%	15.75	12.68	4.95	37.20	8.19	4.10	4.97	0.56
Infrastructure & Teleco														
TLKM	IDR 2,380	IDR 3,450	IDR 3,480	IDR 3,400	-1.4%	45.0%	341.76	15.71	2.49	15.95	6.16	0.50	-4.30	1.17
JSMR	IDR 3,620	IDR 3,460	IDR 3,410	IDR 3,600	4.0%	-4.4%	25.11	6.86	0.69	10.40	4.52	-5.88	-19.27	0.81
EXCL	IDR 2,220	IDR 2,930	IDR 3,750	IDR 3,000	2.4%	32.0%	53.33	0.00	1.79	-15.84	8.35	23.42	0.00	1.00
TOWR	IDR 535	IDR 494	IDR 585	IDR 1,070	116.6%	-7.7%	29.19	7.46	1.10	15.51	3.39	8.48	5.15	0.90
TBIG	IDR 2,180	IDR 1,700	IDR 2,680	IDR 1,900	11.8%	-22.0%	38.52	29.13	3.78	12.06	1.40	3.41	-19.06	0.45
MTSL	IDR 640	IDR 520	IDR 700	IDR 700	34.6%	-18.8%	43.45	20.42	1.29	6.37	4.87	7.19	0.22	0.90
INET	#N/A/N/A	IDR 775	IDR 467	IDR 580	-25.2%	#N/A	7.29	246.17	13.06	6.43	0.02	5.36	1184.01	0.99
Property & Real Estate														
CTRA	IDR 810	IDR 740	IDR 830	IDR 1,400	89.2%	-8.6%	13.72	5.54	0.60	11.26	3.24	21.01	27.24	0.91
PANI	IDR 10,802	IDR 8,825	IDR 12,600	IDR 18,500	109.6%	-18.3%	159.88	160.15	6.66	4.38	0.05	31.21	84.95	1.53
PWON	IDR 380	IDR 352	IDR 338	IDR 520	47.7%	-7.4%	16.95	7.93	0.78	10.15	3.69	7.59	-6.22	0.85
Energy (Oil, Metals & Coal)														
MEDC	IDR 1,000	IDR 1,900	IDR 1,345	IDR 1,500	-21.1%	90.0%	47.76	15.84	1.27	8.52	2.81	6.66	-50.29	0.71
ITMG	IDR 23,075	IDR 25,000	IDR 21,875	IDR 23,250	-7.0%	8.3%	28.25	8.60	0.87	9.98	11.93	-18.37	-48.96	0.55
INCO	IDR 2,750	IDR 7,200	IDR 5,175	IDR 4,930	-31.5%	161.8%	75.89	73.06	1.63	2.16	0.74	-22.87	-32.20	0.87
ANTM	IDR 1,540	IDR 4,410	IDR 3,150	IDR 1,560	-64.6%	186.4%	105.98	14.28	3.13	23.32	3.44	68.57	205.33	0.72
ADRO	IDR 1,910	IDR 2,470	IDR 1,810	IDR 3,680	49.0%	29.3%	72.59	0.00	0.90	8.19	12.54	-2.66	-68.94	0.88
NCKL	IDR 605	IDR 1,365	IDR 1,125	IDR 1,030	-24.5%	125.6%	86.13	10.77	2.41	25.16	2.22	13.02	33.27	0.99
CUAN	IDR 690	IDR 1,450	IDR 2,340	IDR 2,100	44.8%	110.1%	163.01	69.77	30.16	62.57	0.02	717.24	324.83	1.65
PTRO	IDR 2,980	IDR 5,825	IDR 10,925	IDR 4,300	-26.2%	95.5%	58.75	148.60	14.18	5.61	0.28	19.60	206.64	2.06
UNIQ	IDR 565	IDR 156	IDR 356	IDR 810	419.2%	-72.4%	0.49	9.04	1.01	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.42
RMKE	IDR 505	IDR 3,570	IDR 5,925	IDR 7,800	118.5%	606.9%	15.62	68.68	8.48	13.11	1.00	-3.61	4.15	1.39
Basic Industry														
AVIA	IDR 368	IDR 426	IDR 505	IDR 470	10.3%	15.8%	26.39	14.63	2.65	18.24	5.16	8.73	4.99	0.62
Industrial														
UNTR	IDR 22,175	IDR 29,450	IDR 29,500	IDR 25,350	-13.9%	32.8%	109.85	7.22	1.08	15.53	6.96	-2.33	-24.17	0.84
ASII	IDR 4,690	IDR 6,275	IDR 6,700	IDR 5,475	-12.7%	33.8%	254.03	7.75	1.10	14.81	6.47	-1.55	-3.34	0.79
Technology														
CYBR	IDR 625	IDR 1,445	IDR 1,795	IDR 1,470	1.7%	131.2%	9.70	0.00	51.49	45.18	0.00	55.74	0.00	0.42
GOTO	IDR 77	IDR 58	IDR 64	IDR 70	20.7%	-24.7%	69.09	0.00	1.91	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.87
WIFI	IDR 2,070	IDR 2,270	IDR 3,250	IDR 4,880	115.0%	9.7%	12.05	16.50	1.69	8.47	0.09	52.93	92.72	1.04
Transportation														
ASSA	IDR 545	IDR 1,095	IDR 1,125	IDR 900	-17.8%	100.9%	4.04	10.65	1.84	18.13	3.65	11.66	91.58	1.16
BIRD	IDR 1,535	IDR 1,705	IDR 1,700	IDR 1,900	11.4%	11.1%	4.27	6.76	0.70	10.71	7.04	13.96	19.40	0.80
IPCC	IDR 720	IDR 1,315	IDR 1,385	IDR 1,500	14.1%	82.6%	2.39	9.40	1.78	19.58	7.23	12.16	29.22	0.62
SMDR	IDR 238	IDR 424	IDR 392	IDR 520	22.6%	78.2%	6.94	7.69	0.76	9.94	2.71	-4.53	0.26	0.93

Global Domestic Economic Calendar

Date	Event	Company
Monday, 02 March 2026	RUPS	CLAY MKNT
Tuesday, 03 March 2026	RUPS	PTMP PTMR YOII
	Tender Offer (Payment Date)	SGRO
Wednesday, 04 March 2026	RUPS	PPGL
Thursday, 05 March 2026	Cum Right Issue	IRSX
	RUPS	BSWD MDRN
Friday, 06 March 2026	RUPS	KUAS
	Tender Offer (Payment Date)	BOGA

Source: IDX

Corporate Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 02 March 2026	US	21.45	S&P Global US Manufacturing PMI	Feb	51.4	-	51.2
		22.00	ISM Manufacturing	Feb	51.5	-	52.6
	ID	7.30	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Feb	-	53.8	52.6
		11.00	CPI YoY	Feb	4.3%	-	3.6%
Tuesday, 03 March 2026	-	-	-	-	-	-	-
Wednesday, 04 March 2026	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Feb-27	-	-	0.4%
		20.15	ADP Employment Change	Feb	50k	-	22k
		22.00	ISM Services Index	Feb	53.5	-	53.8
	CN		Manufacturing PMI	Feb	49.2	-	49.3
			RatingDog China PMI Mfg	Feb	50.1	-	50.3
Thursday, 05 March 2026	US	20.30	Initial Jobless Claims	Feb-28	215k	-	212k
Friday, 06 March 2026	US	20.30	Retail Sales Advance MoM	Jan	-0.3%	-	0.0%
		20.30	Change in Nonfarm Payrolls	Feb	60k	-	130k
		20.30	Unemployment Rate	Feb	4.3%	-	4.3%

Source: Bloomberg

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	48,501.3	-403.5	-0.8%
S&P 500	6,816.6	-64.99	-0.9%
NASDAQ	24,720.1	-272.52	-1.1%
STOXX 600	604.4	-19.19	-3.1%
FTSE 100	10,484.1	-295.98	-2.7%
DAX	23,790.7	-847.35	-3.4%
Nikkei	56,279.1	-1778.19	-3.1%
Hang Seng	25,768.1	-291.77	-1.1%
Shanghai	4,655.9	-72.77	-1.5%
KOSPI	-	-	-
EIDO	17.2	-0.37	-2.1%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	5,088.8	-233.29	-4.4%
Brent Oil (\$/Bbl)	81.4	3.66	4.7%
WTI Oil (\$/Bbl)	74.6	3.33	4.7%
Coal (\$/Ton)	135.0	9.15	7.3%
Nickel LME (\$/MT)	16,938.5	-38.39	-0.2%
Tin LME (\$/MT)	48,693.0	-4982	-9.3%
CPO (MYR/Ton)	4,186.0	39.0	0.9%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,438.9	2.1	-0.1%
Energy	4254.963	10.066	0.2%
Basic Materials	2349.671	-94.113	-3.9%
Consumer Non-Cyclicals	754.19	-0.7	-0.1%
Consumer Cyclicals	1119.856	-11.914	-1.1%
Healthcare	1897.743	-6.691	-0.4%
Property	1024.287	-8.948	-0.9%
Industrial	1996.664	11.614	0.6%
Infrastructure	2144.891	-18.609	-0.9%
Transportation & Logistic	2026.31	-43.366	-2.1%
Technology	8186.998	-55.197	-0.7%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

☎ +62 21 5093 0230

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

